

METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN DALAM TRADISI PESANTREN

(Studi Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kabupaten Mandailing Natal)

Skripsi:

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

HASANUDDIN

NIM. 20100003

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2025

**METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN DALAM TRADISI
PESANTREN**

(Studi di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kabupaten Mandailing Natal)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

HASANUDDIN

NIM. 20100003

Pembimbing I

Rengga Irfan, M.Ag
NIP. 199202272022031001

Pembimbing II

Amiruddin, M.Th
NIP. 199008272019031007

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi mahasiswa atas nama: **Hasanuddin, NIM. 20100003** dengan judul: “**METODE MENGHAHAL AL-QUR’AN DALAM TRADISI PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kabupaten Mandailing Natal)**”, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah layak dan memenuhi syarat untuk dapat disidangkan dalam sebuah sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandailing Natal, Juli 2025

Pembimbing I



Rengga Irfan, M.Ag
NIP. 199202272022031001

Pembimbing II



Amiruddin, M.TH
NIP. 199008272019031007

LEMBARAN NOTA DINAS

Panyabungan, Juli 2025

Lampiran : Kepada Yth
Hal : Skripsi a.n **HASANUDDIN** Bapak ketua STAIN
Madina
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama **HASANUDDIN**, yang berjudul "**Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Tradisi Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kabupaten Mandailing Natal)**". Maka ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsi dalam sidang *Munaqasah*.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan Terima kasih.

Pembimbing I



Rengga Irfan, M.Ag
NIP. 199202272022031001

Pembimbing II




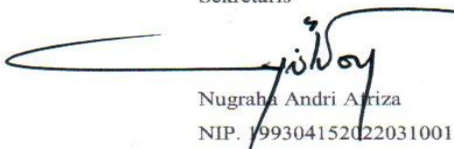
Amiruddin, M.TH
NIP. 199008272019031007

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH


Skripsi yang berjudul “Metode Menghafal Al-Qur’an Dalam Tradisi Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kabupaten Mandailing Natal)” a.n Hasanuddin, NIM. 20100003, telah di munaqasyah dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal 29 Juli 2025. Skripsi ini diterima atas syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir.

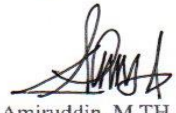
Panyabungan, *juli* 2025
Panitian Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Mandailing Natal (STAIN MADINA)


Ketua

Amiruddin, M.TH
NIP. 199008272019031007

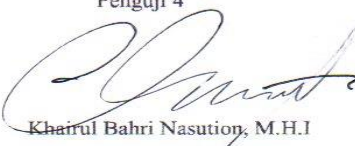
Sekretaris

Nugraha Andri Ariza
NIP. 199304152022031001

Anggota Penguji

Penguji 1

Rengga Irfan, M.Ag
NIP. 199202272022031001


Penguji 2

Amiruddin, M.TH
NIP. 199008272019031007

Penguji 3

Syaripah Aini, M.Ag
NIP. 199009202019082001

Penguji 4

Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019031009

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal




Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASANUDDIN
Tempat, tanggal lahir : Pasar Baru Malintang, 27 Juni 1999
NIM : 20100003
Semester/T.A : X (Sepuluh)/2025
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Pasar Baru Malintang, Kec. Bukit Malintang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: "**METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM TRADISI PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kabupaten Mandailing Natal)**", adalah benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 21 Juli 2025


nyataan,

Hasanuddin
NIM. 20100003

Motto

Laula al 'ilmu lakaana an naasu kaa al bahaaimi. (Seandainya tiada berilmu niscaya manusia itu seperti binatang)

"Bersemangatlal atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah." -HR. Muslim

Qulil haqqo walau kaana murrun. (Katakanlah kebenaran itu walaupun pahit)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tsa</i>	Š	Es dengan titik diatas
ج	<i>Jam</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dzal</i>	Ẓ	Zet dengan titik diatas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Shad</i>	Ṣ	Es dengan titik dibawah
ض	<i>dhad</i>	Ḍ	De dengan titik dibawah
ط	<i>Tha</i>	Ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	<i>Zha</i>	Ẓ	Zet dengan titik dibawah
ء	<i>'Ain</i>	'	Apostrofterbalik
غ	<i>Ghain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We

هـ	<i>Haa</i>	H	Ha
لا	<i>Lam Alif</i>	L	Lam
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrofterbalik
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka tulisannya dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliteranya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...أ / اِ...إ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	a>	a dan garis diatas
اِ...إ	<i>Kasrah dan ya</i>	i>	i dan garis di atas
اُ...أ	<i>Dammah dan waw</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:	ma>ta
رَمَى	:	rama>
قِيلَ	:	qi>la
يَمُوتُ	:	yamu>tu

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbu>ta* ada dua, yaitu: *tamarbu > tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tamarbu>ta* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah h. Kalau pada kata berakhir dengan *tamarbu > tah* didikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbu>ta* itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	= <i>raudah al-atfal</i> = <i>raudatul-atfal</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	= <i>al-Madinah al-Munawwaroh</i> = <i>al-Madinatul-Munawwaroh</i>

E. Syaddah (*tasyidi>d*)

Syaddah atau *tasyidi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyidi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syahdah.

Contoh:

رَبَّنَا	= <i>rabbana</i>	الْحَجَّ	= <i>al-hajj</i>
نَزَّلَ	= <i>nazzala</i>	الْبِيرَ	= <i>al-birr</i>

Jika huruf *ber-tasydyd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (اِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *mahdah* (i>).

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti iasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الرَّجُلُ	= <i>ar-rajulu</i>	الشَّمْسُ	= <i>asy-syamsu</i>
الْقَلَمُ	= <i>al-qalamu</i>	الْبَدِيعُ	= <i>al-badi'u</i>

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	= <i>ta'muruna</i>	النَّوْءُ	= <i>an-nau'u</i>
أَمْرٌ	= <i>umirtu</i>	إِنَّ	= <i>inna</i>

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering di tulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satrangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh: *Fi Zilal al-Qur'an*, *Al-sunnah qabl al-tadwin*.

I. *Lafz al-jalalah* (هلا)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudlaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: **بِإِذْنِهِ**: dinullah, **بِإِيَّاهُ**: billahi.

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dan judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

Contoh: *Nasir al-Din al-Tusi Abu Nasr al-Farabi*.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan dalam tradisi pesantren, dengan fokus studi di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, Kabupaten Mandailing Natal. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi tahfizhul Qur'an di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengasuh, ustadz/ustadzah, serta para santri, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami meliputi metode sima'an (menyimak bacaan), talaqqi (menerima secara langsung dari guru), muroja'ah (pengulangan hafalan), dan metode setoran harian. Keberhasilan metode ini ditopang oleh kedisiplinan, lingkungan pesantren yang kondusif, dan motivasi spiritual dari para pengajar. Studi ini menegaskan bahwa tradisi pesantren memiliki kekhasan tersendiri dalam menjaga kualitas hafalan serta membentuk karakter santri yang religius dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: metode menghafal, Al-Qur'an, pesantren, tahfiz, Abinnur Al-Islami.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat waktu, kesehatan, dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusunnya dalam bentuk skripsi. Penelitian ini berhasil diselesaikan tepat waktu dengan judul **“METODE MENGHAFAAL AL-QUR’AN DALAM TRADISI PESANTREN (Studi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kabupaten Mandailing Natal)”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, tabiin, serta seluruh umatnya yang setia mengikuti ajaran beliau, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju era yang penuh cahaya seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak lepas dari berbagai kekurangan, terutama karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Namun, berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk materi, moral, spiritual, maupun motivasi yang sangat berharga, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Mandailing Natal Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag karena telah memberikan berbagai macam fasilitas dan pelayanan yang mendukung penulis dalam menimba ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an Tafsir yaitu Bapak Amiruddin, M.TH yang selalu memberikan arahan dan dukungan dan memotivasi penulis dalam menjalani perkuliahan dari semester 1 hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu Bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag yang telah membantu penulis dan senantiasa memberikan bimbingan arahan , masukan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan terakhir selalu membantu dalam mele persyaratan adminitrasi selama menempuh pendidikan di Sekolah Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
4. Dosen Pembimbing I yakni Bapak Rengga Irfan, M.Ag, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Dukungan yang penuh ketulusan dan dedikasi Ibu yang telah memberikan pengaruh besar dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Dosen Pembimbing Akademik penulis sekaligus dosen pembimbing II yakni Bapak Amiruddin, M.TH yang telah membantu penulis dan senantiasa memberikan bimbingan arahan , masukan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan terakhir selalu membantu dalam melengkapi persyaratan adminitrasi selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
6. Seluruh dosen dan terlebih utamanya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dimana mereka telah memberikan pendidikan kepada penulis selama menempuh pendidikan Strata-1 di STAIN Mandailing Natal, begitu juga kepada seluruh tenaga pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
7. Terkhusus dan istimewa kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih untuk Ayahanda Alm. Sardi Lubis dan Almh. Maslawan yang telah menjadi motivator terdekat penulis dengan kasih sayang.
8. Kakak tercinta (Nurliana), serta abang tercinta (Martua, Halomoan, Ahmad riadi, Istar, Sein),
9. Rekan-rekan dan adik-adik mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab STAIN Mandailing Natal, serta kepada kawan-kawan satu angkatan 2021 penulis serta keluarga besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
10. Terakhir tak lupa, terimakasih penulis ucapkan kepada diri sendiri yang sudah memilih untuk terus melangkah dan bertahan hingga saat ini, meski kadang merasa

ingin menyerah dan tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Terima kasih karena mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak menyerah saat beban terasa berat, telah percaya meski kadang ragu, dan telah mencintai proses ini sepenuhnya. Untuk kadang malam begadang, setiap air mata jatuh diam-diam dan setiap do'a yang dipanjatkan dalam sepi aku berterima kasih. Tanpamu skripsi ini takkan pernah selesai.

Semoga Allah SWT sebagai bentuk balas budi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat sejumlah kekurangan maupun kekeliruan, baik secara teknis maupun substansi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala ketidaksempurnaan tersebut dan sangat mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Panyabungan, 27 Juli 2025



HASANUDDIN

DAFTAR ISI

COVER LUAR.....	i
COVER DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian relevan	8
F. Metode penelitian	14
G. Sistematika pembahasan	19
BAB II METODE MENGHAFAKAL AL-QUR'AN	
A. Pengertian Metode.....	20
B. Pengertian Santri	20
C. Hafalan Al-Qur'an.....	24
BAB III PROFIL DAN LETAK GEOGRAFIS	
A. Profil dan Letak Geografis	38
B. Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Abinnur al-islami	41

C. Keadaan siswa pesantren Abinnur al-islami.....	42
---	----

D. Keadaan guru Pesantren Abinnur al-islami	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	43
B. Temuan Khusus Penelitian.....	52
C. Pembahasan Hasil penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci dan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar dan tidak ada seorang pun yang mampu menirukan yang semisal dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an juga sebagai kalam atau firman Allah SWT yang datang untuk memberikan petunjuk kebenaran bagi manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup serta kehidupannya sepanjang zaman, yang tak akan layu oleh waktu dan tak lenggang oleh zaman. Serta untuk berdialog dengan seluruh generasi manusia, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Rusydie, 2018).

Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah dan fasih saja. Selain memahami kandungannya harus ada juga upaya yang konkret dalam memeliharanya. Baik menjaganya dalam sebuah bentuk tulisan ataupun hafalan. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaga Al-Qur'an antara lain dengan membacanya, menuliskannya dan menghafalkannya. Sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan pergantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa (M. Quraish, 2020).

Al-Qur'an secara *harfiyah* berarti "Bacaan Sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah Swt yang sungguh tepat, karena tidak suatu bacaan apa pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim (M. Quraish, 2019).

Allah SWT telah menjamin terjaga kemurnian al-Qur'an, sebagaimana dalam firman-Nya yang tertulis pada Q.S. Al-Hijr ayat 9 yaitu sebagai berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijr :9)

Ayat di atas dengan tegas menyatakan bahwa penurunan al-Qur’an dan pemeliharaan kemurniannya adalah merupakan urusan Allah SWT. Dialah yang menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril As, dan Dia jugalah yang akan mempertahankan keasliannya sepanjang waktu. Adapun sejarah pemeliharaan Al-Qur’an itu sendiri secara global dan umum pada dasarnya dapat ditelusuri dari empat tahapan besar, yaitu: *Pertama*, pencatatan Al-Qur’an di zaman Nabi Muhammad SAW. *Kedua*, Penghimpunannya di zaman Abu Bakar al-Shiddiq. *Ketiga*, penggandaan al-Qur’an di masa ‘Utsman Bin ‘Affan dan *Keempat*, pencetakan Al-Qur’an pada abad ke-17 Masehi (Amin, 2020).

Dalam segi pemeliharannya, pada ayat tersebut diisyaratkan dengan bentuk jamak *وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ* inilah yang mengisyaratkan bahwa Allah SWT tidaklah sendiri dalam memeliharanya. Akan tetapi Allah Swt juga melibatkan kaum muslimin untuk memeliharanya. Cara memeliharanya yang sudah dilakukan adalah dengan membaca, menghafal, menulis lalu menjadikannya sebuah mushaf, serta merekamnya dengan berbagai alat seperti: kaset, CD dan lain sebagainya (M. Quraish, 2022).

Pada masa Nabi Muhammad SAW, penerimaan wahyu Al-Qur’an dari Allah SWT kepada bangsa Arab sebagian besar buta *aksara* (tidak pandai membaca dan menulis). Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti yang digunakan pada zaman sekarang, begitupun dengan membacanya. Maka dari itu setiap kali Nabi Muhammad SAW menerima wahyu selalu dihafalkannya, kemudian nabi menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkan untuk menghafal dan menuliskannya di batubatu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang dapat digunakan untuk menulis. Pada masa itu tradisi pemeliharaan Al-Qur’an dalam bentuk hafalan khususnya terus berlanjut dari generasi ke generasi hingga saat ini (Muhaimin, 2015).

Meskipun sudah diyakini bahwa Al-Qur'an dipelihara oleh Allah SWT, akan tetapi jangan sampai kita sebagai hambanya terpaku hanya pada penafsiran secara *harfiyah* saja, sehingga tidak melakukan usaha apapun. Maka dari itu salah satu cara untuk menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya, hal ini biasa disebut *taḥfīz* Al-Qur'an. Dengan membuka hati orang-orang yang dikehendaknya untuk menghafal Al-Qur'an sebagai usaha untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an (Abdul, 2017).

Maka dari itu umat Islam disunnahkan untuk memperbanyak membaca dan menghafal Al-Qur'an karena di dalam hadis disebutkan sebagai berikut :

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ : « اقرؤوا القرآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Alquran dan mengajarkannya.”HR. Muslim(Abu, 2010).

Hadis di atas menganjurkan bagi setiap umat Islam untuk selalu membaca Al-Qur'an, mengingat sangat besar manfaat yang terkandung di dalamnya (Ahsin, 2014). Selain itu, para penghafal Al-Qur'an mendapatkan dua keistimewaan sekaligus yaitu keistimewaan dunia dan keistimewaan akhirat. Adapun keistimewaan dunia bagi penghafal Al-Qur'an yaitu nikmat *Rabbani* yang mendatangkan kebaikan, keberkahan dan rahmat. Sedangkan keistimewaan akhirat bagi penghafal Al-Qur'an yaitu akan menjadi penolongnya, serta memberi kemuliaan kedua orang tua dan lainnya (Qomariah, 2016).

Sebagaimana menurut Ahsin W. Al-Hafidz pada rangkumannya, ada beberapa alasan mengapa menghafal Al-Qur'an dianggap sangatlah penting untuk dilakukan. *Pertama*, Al-Qur'an diturunkan dan diterima oleh nabi secara hafalan lalu nabi mengajarkan kepada para sahabat juga dengan hafalan. *Kedua*, diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur memiliki suatu hikmah yang mengisyaratkan agar memotivasi semangat untuk menjaganya melalui hafalan dan memahami kandungan Al-Qur'an tersebut dengan baik. *Ketiga*, firman

Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9 bersifat aplikatif, yang berarti bahwa jaminan terjaganya kemurnian Al-Qur'an adalah Allah SWT yang memberikannya. *Keempat*, menghafal alQur'an memiliki hukum farđu kifayah, yang artinya adalah bahwa setiap orang yang menghafalkannya tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir, sehingga tidak akan terjadi kemungkinan pemalsuan, pengurangan atau penambahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Kewajiban tersebut jika sudah terpenuhi, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Akan tetapi sebaliknya, jika kewajiban tersebut tidak terpenuhi maka umat Islam lah yang akan menanggung dosanya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. harus diperhatikan dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an adalah metode. Dengan adanya metode akan dapat membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan menghafalnya dan meningkatkan hafalannya secara terprogram. Dan disamping itu juga diharapkan agar dapat membantu hafalan menjadi efektif (Winarno, 2012).

Pada hari kiamat Allah SWT akan menampakkan kemuliaan kepada orang yang membaca Al-Qur'an, yaitu al-Qur'an akan memberikan *syafā'at* bagi orang yang membacanya. Menjadi seorang ahli Al-Qur'an salah satu caranya yaitu dengan menghafal Al-Qur'an maka dari itu, banyak faktor pendorong atau hal-hal yang dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui bahwa orang yang meluangkan waktunya untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan banyak manfaat, dan dapat mengantarkannya pada kebahagiaan dunia-akhirat serta meraih pahala yang begitu besar.

Sebuah harapan besar dalam benak setiap orang tua agar kelak anakanak mereka memiliki kemampuan membaca, memahami, menghafal serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Namun mengajarkan kepada anak remaja yang statusnya menjadi siswa yang merangkap sebagai seorang santri untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Di samping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan sekolah, mereka juga diwajibkan untuk mengikuti dan patuh terhadap setiap bentuk kegiatan di pesantren yang

merupakan rumah kedua bagi mereka. Maka dari itu, mereka harus berusaha dengan serius untuk mengerahkan segala kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa dan santri tahfiz. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara. Sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia (Hasani, 2021).

Dari data di atas terdapat salah satu pesantren yang penulis teliti, yaitu Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami. Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami ini adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang berdiri sejak tahun 2006 yang didirikan oleh H. Ahmad Syaukani Hasibuan, Lc.,M.A yang beralamat di Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal. Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami merupakan lembaga pendidikan yang mendidik para santrinya untuk mampu menghafal ayat-ayat yang ada didalam Al-Qur'an dan menguasai ilmu agama secara mendalam. Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren ini sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan sistem pendidikan dari pusatnya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an selalu dilakukan di Pondok Pesantren ini, menghafal Al-Qur'an memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha dalam menghafal, sehingga dapat berhasil dengan baik. Metode menghafal Al-Qur'an sangat penting bagi para penghafal karena berperan langsung dalam keberhasilan dan kelancaran proses hafalan. Pemilihan metode yang tepat memungkinkan hafalan lebih mudah diingat dan dipertahankan. Dalam tradisi pesantren Abinnur Al-Islami, beberapa metode yang digunakan antara lain metode Wahdah, Juz'i, dan Sima'i. Dengan menggunakan metode-metode tersebut Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami selalu mengeluarkan hafiz dan hafizah baru di setiap tahunnya. Disini terlihat bahwa pentingnya metode menghafal Al-Qur'an bagi setiap muslim terutama calon hafiz dan hafizah. Maka penulis ingin meneliti pentingnya metode menghafal Al-Qur'an bagi santri dan santriyati terutama di pondok pesantren Abinnur Al-Islami. Karena menjadi kewajiban bagi umat muslim agar mengetahui adanya perintah untuk memahami dan menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metodenya (Zurkarnaen, 2024).

Santri dan santriati di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami menghafal Al-Qur'an menggunakan cara dan metode yang berbeda, di karenakan daya ingat dan kemampuan para santri penghafal Al-Qur'an juga berbeda. Tetapi, kebanyakan dari Santri dan santriati di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami menggunakan metode wahdah. Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan di hafalnya. Dengan cara mengulang ayat yang akan dihafal sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali agar pengucapan dan daya ingat menjadi selaras, setelah benar-benar hafal barulah melanjutkan ayat selanjutnya hingga mencapai satu muka dan dapat menghafalnya dengan baik tanpa melihat Al-Qur'an (Sakdi, 2024).

Beberapa santri lain menggunakan metode Juz'i. Metode Juz'i yaitu cara menghafal dengan membagi ayat menjadi beberapa bagian yaitu: lima baris, tujuh baris, sepuluh baris atau satu halaman bahkan sampai satu hizb. Dengan metode ini para penghafal Al-Qur'an lebih mengfokuskan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, jika bagian awal ayat sudah berhasil dihafalkan maka menghafal bagian ayat selanjutnya (Zulkarnaen, 2024).

Pemilihan metode yang sesuai dengan kemampuan masing-masing santri juga berperan dalam memotivasi mereka. Dengan metode yang tepat, proses menghafal tidak terasa membebani, dan santri bisa mempertahankan konsistensi hafalan dengan lebih mudah. Selain itu, metode seperti Sima'I yang melibatkan mendengarkan hafalan dari guru menjamin bahwa pengucapan makhrāj dan tajwid tetap terjaga dengan baik. Hal itu dilakukan untuk memperkuat dan memperlancar hafalan yang sudah dihafalkan serta untuk menghindari kesalahan saat menghafal Al-Qur'an. Bahkan setelah selesai setoran hafalan barunya mereka wajib muroja'ah (mengulang) hafalan yang sudah mereka pegang sebelumnya (Zulkarnaen dan Sakdi, 2024).

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa menentukan metode yang cocok untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an sesuai kemampuan yang dimiliki. Menghafal Al-Qur'an butuh niat lillah, kesabaran dan keistiqomahan serta kuat dalam menghadapi ujian dan cobaan yang sewaktu-waktu akan datang dalam proses menghafal dan menjaga hafalan yang telah

dimilikinya. dan para menghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menjaga hafalannya (Hasani, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap santri dan santriwati di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami diketahui bahwa setiap hafidz menggunakan metode yang berbeda, sehingga penyelesaian dalam menghafal Al-Qur'an juga berbeda. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait metode manakah yang lebih mudah digunakan oleh setiap santri dan santriwati dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. (Zulkarnaen dan Sakdi, 2024).

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode apa yang digunakan oleh para santri dan santriwati dalam menghafalkan Al-Qur'an, dengan mengangkat judul "Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Abinnur al-Islami)"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah penyajian masalah yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Rumusan masalah harus singkat, padat dan jelas. Rumusan masalah harus berdasarkan pada permasalahan, subjek, objek serta variabel penelitian yang berbentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode menghafal Al-Qur'an bagi santri dan santriwati di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami?
2. Apa saja kelebihan dan kelemahan metode menghafal Al-Qur'an bagi santri dan santriwati Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai hasil yang hendak kita capai. Tujuan penelitian ini berhubungan dengan rumusan masalah penelitian untuk memperoleh pengetahuan baru.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode menghafal Al-Qur'an bagi santri dan santriwati di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan metode menghafal Al-Qur'an bagi santri dan santriwati Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian yang dapat diperoleh oleh berbagai pihak dari penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian ini memiliki hubungan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kemaslahatan khususnya bagi penulis dan masyarakat umum khususnya mahasiswa. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah :

a) Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai kajian ilmu pengetahuan, penambahan wawasan, pengembangan teori dan pendalaman ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang metode menghafal Al-Qur'an dalam tradisi pesantren (studi di pada Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami).

b) Manfaat Secara Praktis.

1. Bagi peneliti, yaitu dapat memberikan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk dapat berpikir secara analisis dan dinamis di masa yang akan datang.
2. Bagi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, yaitu sebagai bahan informasi bagi santri dan santriwati mengenai pentingnya menerapkan metode yang baik dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi Akademisi, yaitu sebagai bahan Pustaka atau acuan bagi pihak-pihak peneliti selanjutnya.

E. Kajian Relevan

Kajian relevan adalah merupakan kajian yang didalami atas bahasan suatu topik yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sudah terdapat banyak

penelitian di kalangan akademisi yang mengkaji tentang metode menghafal dalam tradisi pesantren. Disini akan dijelaskan beberapa penelitian yang relevan dan senada dengan penelitian ini yang mempunyai keterkaitan dengan fokus permasalahan yang berbeda terhadap penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Lutfi Nela Aulia (2017) yang berjudul “Metode Menghafal Al-Qur’an pada Santri Putri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode menghafal Al-Qur’an pada santri putri studi kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap jenis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan model penalaran induktif. Dan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yaitu melalui proses/tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menghafal Al-Qur’an, setiap santri menggunakan metode yang berbeda, sehingga menghasilkan jangka waktu dalam penyelesaian menghafal Al-Qur’an pun berbeda, dikarenakan setiap santri memiliki daya ingat atau kemampuan yang berbeda. Dalam pemilihan metode, santri bebas memilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Masing-masing metode tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tujuan adanya metode yang bermacam-macam yaitu dapat membantu santri untuk menyesuaikan atau mencocokkan dalam penggunaan metode yang sesuai dengan kemampuan setiap santri. Sehingga hal ini akan memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh para santri dalam menghafal Al-Qur’an adalah metode wahdah, juz’i, tahfidh, talaqqi. Dan kebanyakan santri menggunakan metode wahdah dan juz’i. Faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur’an yaitu: 1) *handphone*, 2) sulit membagi waktu, 3) mood. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yaitu dengan cara: 1) lingkungan yang nyaman, 2) muroja’ah.

Persamaan dalam isi Lutfi Nela Aulia dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an dan menggunakan metode penelitian yang sama.

Perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitian. Skripsi Lutfi Nela Aulia objek penelitiannya yaitu di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis berada di Pondok Pesantren Abinnur al-Islami Kabupaten Mandailing Natal.

2. Skripsi oleh Maria Ulfah (2021) yang berjudul "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode menghafal al-Qur'an, bagaimana implementasinya serta kelebihan dan kekurangan dari metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur. Dalam penelitian skripsi ini penulis menempuh penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sepuluh orang santri dan tiga orang pengajar pondok pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror, yang sebelumnya telah penulis konfirmasi kesediaannya untuk ikutserta dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedua data yang terkumpul kemudian dikelompokkan dalam beberapa analisis. Hasil yang penulis temukan dalam penelitian ini menunjukkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah metode *wahdah* (menghafal dengan cara ayat per ayat), metode *takrir*, metode *sima'ī* (menyimak/mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dilafalkan oleh penghafal), dan metode menghafal satu hari satu kaca/halaman. Implementasi metode tersebut secara global cukup baik dan berhasil. Untuk kelebihan dan kekurangan, selama ini tidak ada kekurangan yang terlihat jelas. Hal tersebut terlihat dari hasil pembelajaran yang selalu mencapai target.

Persamaan dalam isi skripsi Maria Ulfah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an dan menggunakan metode dan jenis penelitian yang sama.

Perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitian. Skripsi Maria Ulfah objek penelitiannya yaitu di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis berada di Pondok Pesantren Abinnur al-Islami Kabupaten Mandailing Natal.

3. Skripsi oleh Jainal Siregar (2023) yang berjudul "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Rumbai Pekanbaru". Skripsi ini membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfiz Darul Qur'an Rumbai Pekanbaru, Pondok Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Kelurahan Muara Fajar timur Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau memiliki beberapa program unggulan dan salah satunya yaitu tahfidzul Qur'an. Penelitian ini fokus membahas tentang metode apa yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Rumbai dalam menghafal Al-Qur'an. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) yang mana sumber primer yang digunakan berupa hasil wawancara langsung di lapangan, hasil observasi, serta dokumentasi-dokumentasi yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Terdapat temuan dimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfiz Darul Qur'an Rumbai dilakukan dengan metode Sima'i, Tahsin, dan Takrir dan di bantu oleh, muraja'ah, dan tasmi". Selain itu juga terdapat faktor pendorong dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Rumbai yaitu motivasi dari orang tua dan guru, motivasi dari dalam diri sendiri, faktor keadaan lingkungan. Sedangkan beberapa faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman ilmu tajwid santri/wati, kurangnya konsentrasi dan semangat yang terkadang naik turun.

Persamaan dalam isi skripsi Jainal Siregar dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an dan menggunakan metode dan jenis penelitian yang sama.

Perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitian. Skripsi Jainal Siregar objek penelitiannya yaitu di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL ASROR BUARAN Jakarta Timur, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis berada di Pondok Pesantren Abinnur al-Islami Kabupaten Mandailing Natal.

4. Jurnal oleh A'isy Hanif Firdaus (2021) yang berjudul "Proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Hasaniyyah Kedawon Rengaspendawa Larangan Brebes". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon dan mengapa proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon dilakukan. Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif tertulis serta tingkah laku yang dapat diamati. Berhubungan penelitian ini penulis dalam menggumpulkan data menggunakan beberapa metode seperti wawancara dengan pihak yang berkaitan selain itu juga menggunakan metode observasi yang dikerjakan secara langsung terjun ke tempat penelitian. Dan yang terakhir menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil gambar-gambar, merekam semua aktifitas dalam kegiatan yang terlibat. Dalam hal ini, berupa pembacaan basmalah sebanyak 786 kali yang dilakukan para santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon dengan menggunakan metode *tasmi'* sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal Al-Qur'an. Waktu Pelaksanaan proses menghafalkan Al-Qur'an dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon dengan diawali membaca bismillah sebanyak 786 kali sebagai upaya untuk memperlancar dan menguatkan hafalan Al-Qur'an.

Persamaan dalam isi skripsi A'isy Hanif Firdaus dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaannya adalah skripsi A'isy Hanif Firdaus membahas tentang proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Objek penelitian skripsi A'isy Hanif Firdaus yaitu di Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Hasaniyyah Kedawon Rengaspendawa Larangan Brebes, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis berada di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kabupaten Mandailing Natal.

5. Jurnal oleh Muhammad Rizieq Ramadhan (2021) yang berjudul "Praktik dan Metode Tahfizh Al-Qur'an (Studi Living Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Tangerang). Hasil dari skripsi ini adalah keterikatan praktik dan metode tahfizh dengan living Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Tangerang, dimana penyusun materi terdapat memadukan antara metode yang modern dan terstruktur atau sering disebut Metode Daqu, sehingga walaupun santri mempunyai banyak kegiatan ekstrakurikuler tidak mempengaruhi konsentrasi hafalan. Selain itu, untuk mempertahankan nuansa tradisional dengan menghafal Al-Qur'an secara bersanad pesantren Tahfizh Daarul Qur'an mendirikan Markaz I'daad Mu'allim Al-Qur'an wa Al-Ijazah bi Al-Sanad dengan beberapa program yaitu: program Tahsin Al-tilawah Wa Itqan Al-hifzh (perbaikan bacaan dan hafalan Al-Qur'an), program Itqan Al-hifzh (penguatan hafalan), program Akhdzu Al-Ijazah Al-Sanad Riwayat Imam Hafs dari Imam 'Ashim dan program Akhdzu Al-Ijazah Al-Sanad ragam qiraah.

Persamaan dalam isi Muhammad Rizieq Ramadhan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaannya adalah skripsi Muhammad Rizieq Ramadhan membahas tentang Praktik dan Metode Tahfizh Al-Qur'andi Pondok

Pesantren, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Objek penelitian skripsi Muhammad Rizieq Ramadhan yaitu di Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Tangerang, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis berada di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kabupaten Mandailing Natal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) yang artinya melakukan penelitian dari berbagai literatur yang ada dipergustakaan dan online seperti: buku, jurnal dan skripsi yang sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, mengolah dan menyimpulkan dengan Teknik tertentu untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan (Aji, 2021).

Penelitian ini juga merupakan kegiatan yang terencana dibuat dengan menggunakan metode ilmiah dengan tujuan mendapatkan data baru yang nantinya mendapatkan bukti kebenaran ataupun sebaliknya dari hipotesa yang ingin diuji ataupun gejala lainnya (Bambang, 2018). Disini peneliti akan mendatangi secara langsung Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami untuk mencari tahu bagaimana metode menghafal Al-Qur'an dalam tradisi pesantren Abinnur Al-Islami.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat teks deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan melukiskan secara sistematis atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara fakta. Proses dan makna berdasarkan perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Eko, 2017).

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang bagaimana metode menghafal Al-Qur'an dalam tradisi pesantren pada Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan dari satuan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*. Tujuan utama penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori (Rukin, 2019).

Pendekatan penelitian dalam hal ini juga bersifat hukum normatif empiris. Hal ini disebabkan peneliti menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai data untuk menganalisis kasus dalam penyusunan skripsi ini. Pendekatan hukum normatif merupakan penelitian yang mengkaji studi dokumen menggunakan berbagai data sekunder seperti peraturan perundang-undangan dan teori hukum. Sedangkan pendekatan empiris merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang dilihat di lapangan secara apa adanya (fakta).

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang bagaimana metode menghafal Al-Qur'an dalam tradisi pesantren pada Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

4. Sumber Data Penelitian

Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala (Andi, 2021).

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi. Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dari berbagai literatur yang relevan terkait dengan penelitian ini (Fathor, 2022).

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-data diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, yakni para pihak yang menjadi subjek dari penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang akan dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan, terutama informan yang melakukan metode menghafal Al-Qur'an dalam tradisi pesantren pada Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami yang penulis pandang mengetahui permasalahan tersebut.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi alat media seperti internet, koran, majalah, jurnal, skripsi dan buku-buku yang menjadi referensi yang berkaitan dengan metode menghafal Al-Qur'an dalam tradisi pesantren pada Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami (Burhan, 2019).

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data menurut Hendrayani (2021), yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi (Pengamatan)

Melalui cara ini peneliti menginginkan akan dapat memakai kondisi objektif berbagai hal yang menjadi sasaran penelitian, yaitu melakukan tinjauan langsung ke lokasi penelitian guna mengamati objek-objek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

- b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Maka penulis akan melakukan wawancara terhadap informan (santri dan santriati) yang

melakukan metode menghafal Al-Qur'an dalam tradisi pesantren pada Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan lain sebagainya sebagai acuan bagi peneliti untuk mempermudah penelitiannya.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini ditetapkan pengecekan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diatur dari data yang ada.

Teknik keabsahan data mengulas tentang kredibilitas sebuah data (derajat kepercayaan terhadap sebuah data). Sedangkan ketepatan dan kedalaman analisis sangat tergantung pada data yang digunakan, apakah datanya sah atau tidak.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penulis menerapkan metode triangulasi dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan juga data dokumen yang berkaitan (Lexy, 2017).

b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

c. Uraian rincian

Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara uraian rinci. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan sesuatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan. Teknis ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dibuat dengan menggunakan analisis kualitatif, untuk menganalisa data secara kualitatif bisa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari beberapa orang yang diamati (Lexy, 2020) Proses analisis datanya sendiri dimulai dengan mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta dari sumber data sekunder. Proses analisis data itu sendiri dilakukan melalui cara berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pengolahan data dari lapangan dengan memilah dan memilih menyederhanakan data dengan cara dirangkum data-data penting yang sesuai dengan fokus penelitian (Limas, 2015). Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya memfokuskan tentang metode menghafal Al-Qur'an dalam tradisi pesantren pada Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

b. Deskriptif

Dalam menganalisa data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, dimana penelitian ini menganalisis dan menyediakan fakta secara sistematis, sehingga dapat dipahami dan mudah disimpulkan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam proposal skripsi ini, peneliti membagi menjadi 5 (lima) bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan, sehingga penulisan proposal skripsi ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan merupakan pondasi yang paling dasar dari skripsi ini, yaitulatar belakang yang membahas mengenai konteks penelitian yang akan dikaji dan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian teori merupakan sebagai awal pembahasan yakni memuat tentang landasan teori yang meliputi beberapa bagian sebagai berikut: metode menghafal Al-Qur'an, pengertian metode menghafal Al-Qur'an, pengertian menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, etika membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an, pemeliharaan menghafal Al-Qur'an, dan pengertian santri.

BAB III Profile Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

BAB IV hasil pembahasan berisikan tentang gambaran hasil penelitian yang membahas tentang bagaimana metode menghafal Al-Qur'an dalam tradisi pesantren (studi koratif pondok Pesantren Abinnur al-islami)

BAB V penutup, bab terakhir dalam skripsi ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang ada akan menjawab pokok masalah. Sedangkan saran-saran berisi tentang rekomendasi penyusunan tentang pembahasan dalam penelitian ini yang perlu dilakukan.